

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa bayi baru lahir merupakan masa dimulainya suatu kehidupan manusia di luar rahim. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa Bayi Baru Lahir merupakan bayi dengan rentan umur 0 hingga 28 hari. Pada masa ini bayi yang baru lahir akan beradaptasi dengan lingkungan barunya. Dikarenakan sistem kekebalan tubuh bayi yang belum terbentuk sempurna, menjadikan bayi sangat rentan terhadap masalah kesehatan. Kurangnya perhatian pada masalah kesehatan bayi baru lahir, dapat berdampak buruk bahkan dapat menyebabkan kematian.

Indikator dalam menentukan derajat kesehatan pada suatu negara, salah satunya yaitu berdasarkan tinggi rendahnya AKB atau angka kematian bayi (Sunarti, Rismayana, Elfina, 2022). Angka kematian pada bayi dihitung berdasarkan jumlah kematian pada bayi sebelum umur 1 tahun per 1000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2022). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2022), terjadi penurunan jumlah kematian bayi pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 88 kasus dengan jumlah awal 2.760 turun menjadi 2.672 kasus. Terdapat beberapa faktor utama yang mengakibatkan terjadinya kematian pada bayi baru lahir yang menjadi masalah kesehatan yang serius di masyarakat salah satunya yaitu Berat Badan Lahir

Rendah (BBLR). Menurut Anil (2020) dalam Muthaharoh & Rustina (2022), *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan bahwa Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dengan berat badan tidak mencapai 2500 gram tanpa melihat usia gestasi atau kehamilan. Cara menentukan berat bayi lahir yaitu penimbangan pada 1 jam pertama setelah kelahiran bayi. BBLR termasuk kedalam salah satu penyumbang dari tingginya angka kematian bayi. Berdasarkan data dari *World Health Ranking (2014)*, persentase paling tinggi di Indonesia terkait dengan kematian akibat berat badan lahir yang rendah yaitu sebesar 10,69%, hal tersebut menjadikan Indonesia menempati urutan ke-70 di dunia (Sunarti, Rismayana, Elfina, 2022).

Menurut *WHO* dalam Kaliky, Abeng, Sudirman (2021) mengatakan bahwa Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada tahun 2013 sekitar 16% dari total kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-3,8% dan sebagian besar terjadi di negara-negara dengan sosial ekonomi yang rendah. Data dari Ditjen Kesehatan Masyarakat menunjukkan bahwa dari 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 129.815 bayi BBLR (3,1%), sedangkan pada tahun 2021 jumlah bayi BBLR sebanyak 111.719 bayi (2,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa kasus bayi dengan masalah berat badan lahir rendah di negara Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2022). Diskominfo Kota Tasikmalaya mencatat bahwa pada tahun 2021 di wilayah Kota Tasikmalaya terdapat 395 kasus bayi dengan BBLR, sebanyak 213 bayi diantaranya berjenis kelamin perempuan (3,74%) sedangkan 182 bayi berjenis kelamin laki-laki (3,13%). Sedangkan pada tahun 2022 Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya

mencatat bahwa di wilayah kerjanya terdapat 443 kasus bayi dengan masalah BBLR. Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya juga mencatat di tahun 2021 terdapat 620 kasus bayi dengan masalah BBLR serta di tahun 2022 terdapat 613 kasus bayi dengan masalah BBLR.

Diketahui banyaknya kasus bayi dengan masalah berat badan lahir rendah berdasarkan data diatas, maka perlu diadakannya penanganan khusus yang dilakukan untuk mempertahankan serta meningkatkan kesehatannya. Salah satu penanganannya yaitu dengan Perawatan Metode Kanguru (PMK). Perawatan Metode Kanguru (PMK) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Kangaroo Mother Care (KMC)* dikenal sebagai salah satu metode perawatan yang dilakukan untuk bayi dengan berat badan lahir rendah melalui kontak kulit ke kulit atau *skin-to-skin* antara ibu dan bayi secara dini, dalam waktu yang lama serta terus menerus (Muthaharoh & Rustina, 2022). Metode tersebut adalah salah satu metode yang cukup efektif serta mudah untuk dilakukan, tetapi tidak banyak dikenal oleh sebagian orang di kalangan masyarakat Indonesia.

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Saddullah, Rosdiana, Baharuddin (2020) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya perawatan metode kanguru, salah satunya yaitu faktor pendidikan. Faktor pendidikan dan pengalaman dianggap sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pada diri seseorang. Guna meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat terhadap perawatan metode kanguru, perlu adanya upaya pengenalan lebih lanjut salah satunya dengan pendidikan kesehatan mengenai metode tersebut. Jika

penerapan metode ini dilakukan secara tepat, akan membantu mengurangi angka kematian bayi baru lahir. Walaupun terbilang sederhana, namun metode ini memiliki beberapa manfaat bagi ibu dan juga bayi (Putri, 2020).

Manfaat dari perawatan metode kanguru diantaranya dapat menyeimbangkan suhu pada tubuh bayi, mengurangi adanya infeksi, tumbuh kembang bayi meningkat, pemberian ASI meningkat, serta ikatan antara ibu anak juga meningkat (Hastuti, Purwandani, Amalia, Setianto, 2018). Saddullah, Rosdiana, Baharuddin (2022) menyatakan bahwa metode ini juga bermanfaat dalam meningkatkan fungsi organ tubuh bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, serta membantu meningkatkan berat badan bayi.

Berdasarkan uraian diatas, perawatan metode kanguru memberikan banyak dampak positif pada kesehatan bayi baru lahir salah satunya membantu meningkatkan berat badan pada bayi dengan BBLR seperti beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada peningkatan atau kenaikan berat badan bayi BBLR, tetapi pada penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Berat Badan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)” ini lebih memfokuskan pada perubahan berat badan bayi BBLR, baik peningkatan, penurunan, ataupun berat badan yang tetap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh perawatan metode kanguru terhadap berat badan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh perawatan metode kanguru terhadap berat badan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden yang dilakukan penelitian di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya menurut umur dan jenis kelamin

1.3.2.2 Mengidentifikasi rata-rata berat badan pada bayi BBLR di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah tindakan pada kelompok intervensi dan kontrol

1.3.2.3 Menganalisis perbedaan rata-rata berat badan pada bayi BBLR di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya sesudah tindakan pada kelompok intervensi dan kontrol

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Menambah pengetahuan tentang salah satu cara perawatan terhadap berat badan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

1.4.2 Memberikan informasi kepada ibu dari bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) tentang perawatan sebagai upaya peningkatan kesehatan bayi.

1.4.3 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan guna memperkuat penelitian serupa dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan kajian serta pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program pelayanan asuhan keperawatan secara berkesinambungan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Tahun Penelitian	Variabel Bebas dan Variabel Terikat	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang	Persamaan dengan Penelitian Sekarang
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Efek Perawatan Metode Kanguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah	Ita Herawati dan Nofa Anggraini	2020	Variabel bebas: Perawatan Metode Kanguru Variabel terikat: Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah	Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai $p = 0,000$, atau pada alpha 5% yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pada kenaikan berat badan bayi yang mendapatkan intervensi metode kanguru	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat yang lebih ditekankan pada perubahan berat badan yaitu terjadi peningkatan, penurunan, ataupun berat badan tetap pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	Persamaannya yaitu dalam pemberian intervensi menggunakan metode kanguru

1	2	3	4	5	6	7	8
2.	Efektivitas Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Ujung Loe Kabupaten Bulukumba	Irmawati Saddullah, Rosdiana, dan Andi Baharuddin	2022	Variabel bebas: Metode Kanguru Variabel terikat: Peningkatan Berat Badan Bayi Baru Lahir	Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan metode kanguru	Penelitian ini dilakukan kepada responden di Puskesmas Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dengan teknik total sampling, sedangkan penelitian sekarang akan dilakukan di RSUD Dr. Soekardjo dengan teknik simple random sampling	Persamaannya yaitu dalam metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif